

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan bahasa Indonesia baik sebagai Bahasa Nasional maupun sebagai Bahasa Negara sangat strategis dalam kehidupan bangsa dan Negara. Sebagai salah satu pilar pendukung kehidupan bangsa dan Negara Indonesia, Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh seluruh masyarakat pemakai Bahasa Indonesia sehingga memperoleh berbagai kesempatan untuk mempertinggi kualitas hidupnya. Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari maka penguasaan dan peningkatan berbahasa sangat penting. Peningkatan dan pengembangan penguasaan itu diantaranya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah yang merupakan jalur yang sangat efektif dan efisien.

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tugas membina mengembangkan, meningkatkan penguasaan berbahasa, dengan demikian perlu diupayakan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis, teratur, terarah, dan berkesinambungan. Keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia ditentukan oleh banyak faktor. Diantaranya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode dan faktor lingkungan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, beliau menyatakan siswa menganggap bahwa belajar bahasa itu mudah. Hal ini disebabkan karena jika

siswa telah mampu membaca dan menulis, mereka menganggap telah mampu berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa masih belum cukup untuk menjadi bekal agar bisa berbahasa dengan baik dan benar. Menurut Nida dan Haris dalam H. G Tarigan (1981:1), mengungkapkan kemampuan berbahasa terdiri dari 4 aspek yaitu: kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara menjadi hal penting dikarenakan dengan menguasainya kemampuan berbicara maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, mampu berpikir kritis serta dapat bersosialisasi dengan orang lain dengan baik. Jadi bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam semua bidang studi yang diajarkan.

Berdasarkan keterangan guru kelas V, banyak siswa di sekolah dasar kurang menguasai kemampuan berbicara. Gejala ini dapat terlihat dari siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan keinginan kepada guru, orang tua bahkan kepada teman. Siswa masih kesulitan dalam memilih kata-kata yang sesuai. Untuk itu diperlukan alternatif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Rendahnya kemampuan berbicara peserta didik di sekolah tidak terlepas dari pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Pendekatan dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berbicara peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar, guru

masih menggunakan metode konvensional. Pada kegiatan tersebut guru sebagai pusat pembelajaran sehingga belum memberdayakan siswa dan menggali kemampuan siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD N I Gununggajah, kemampuan siswa kelas V dalam berbicara masih rendah. Belum mampunya siswa dalam berbicara dengan baik dan benar ditandai dengan kurangnya siswa dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat ketika siswa berkomunikasi secara lisan terhadap orang lain, siswa belum mampu berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, siswa masih malu-malu dan takut berdiri di hadapan teman sekelasnya, berkeringat dingin dan lupa hal yang akan disampaikan kepada orang lain. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbicara, hanya 36% dari jumlah siswa yang mampu berbahasa dengan baik dan benar, 64% yang belum mampu berbicara dengan kalimat dan kata-kata sendiri secara runtut. Artinya baru 36% dari siswa yang dapat menguasai kemampuan berbicara dan nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SD N I Gununggajah masih rendah.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, terciptalah bermacam-macam model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Bermacam-macam model dan metode tersebut dapat menjadi solusi dalam permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran. Melalui model dan metode

pembelajaran yang inovatif tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran yang terjadi selama ini, yaitu dari *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru) dapat beralih ke *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa). Beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi diantaranya, model pembelajaran kooperatif dengan metode *every one is a teacher here* (semua orang bisa jadi guru), *role play* (bermain peran), *The power of two* (*kekuatan berdua*), *Problem Based Learning* (PBL), *Group Investigation* (GI), dan lain-lain.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya untuk kemampuan berbicara adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan dari PBL adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dengan cara menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang dihadapi. Metode ini memang bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode PBL dengan harapan agar siswa dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran secara lisan kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar pada khususnya, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siswa Kelas V SD N I Gununggajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/ 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas pasti terdapat masalah yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD N I Gununggajah terdapat berbagai permasalahan yang timbul di dalam kelas. Identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru belum berjalan dengan baik.
3. Siswa kurang memahami bacaan.
4. Siswa takut mengemukakan pendapat dan ide yang dimiliki kepada orang lain.
5. Pembelajaran berbicara di sekolah kurang dianggap perlu dan kurang ditangani serius.
6. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
7. Kemampuan berbicara siswa masih rendah.
8. Guru belum menggunakan metode *Problem Based Learning*.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mendalam maka permasalahan ini dibatasi oleh:

1. Upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V SD N I Gununggajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Apakah metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N I Gununggajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran kemampuan berbicara dengan metode *Problem Based Learning*.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD N I Gununggajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai metode alternatif dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan menambah wawasan baru pengembangan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

3) Meningkatnya profesionalisme guru.

b. Bagi siswa

1) Meningkatnya kemampuan berbicara siswa.

2) Meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatnya kualitas kemampuan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.